

**KEMAMPUAN MORAL DAN AGAMA MELALUI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
KEAGAMAAN DI SDK BEJO PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI STKIP CITRA BAKTI**

Rosalia Lende¹, Marsianus Meka², Elisabet Tantiana Ngura³, Efrida Ita⁴

Ochynlende120@gmail.com¹

marsianus3006meka@gmail.com². elisabethngura@gmail.com³

evoletelvo@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the development of Moral and Religious Values abilities in students at SDK Bejo through the implementation of religious values. Type of Research The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection uses interview techniques, observation and data collection (documents). The documents collected function as supporting data. The validity of the data can be seen when conducting interviews and observations, namely by checking all activities carried out by educators and students in instilling Catholic religious values in classroom learning. In this research, the teacher invites students to tell stories, play character building roles, get children used to praying before and after studying, praying before and after eating, this increases children's understanding of the religious teachings they adhere to and the religious values they adhere to. provide an example to students and instill characters who are honest, caring, polite, respectful, by providing motivating stories to students, at SDK Bejo. The results of this research show that cooperation between teachers and parents is very important in developing the ability of Religious and Moral values in students at SDK Bejo. The value of religion is to grow faith and love for God. These values are very necessary to become the basis for early childhood in carrying out activities at the next age stage. In general, there is a positive impact that has a big influence on children's religious development, namely children become more diligent in reading the Holy Bible, praying more diligently and knowing God better.

Key words: Ability of moral and religious values, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan nilai Moral dan Agama pada peserta didik di SDK Bejo melalui implementasi nilai-nilai keagamaan. Jenis Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan data (dokumen). Dokumen yang dikumpulkan berfungsi sebagai data pendukung. Keabsahan data dapat dilihat pada saat melakukan wawancara dan observasi yaitu dengan mengecek segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan penanaman nilai Agama Katolik

pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, guru mengajak siswa dalam bercerita, bermain peran pembentukan karakter, membiasakan anak-anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, hal ini meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ajaran Agama yang di anut dengan nilai-nilai keagamaan yang memberikan contoh kepada peserta didik dan menanamkan karakter yang jujur peduli, sopan, hormat, dengan memberikan cerita yang memotivasi kepada peserta didik, di SDK Bejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan nilai Agama dan Moral pada siswa di SDK Bejo. Adapun nilai agama yang adalah menumbuhkan Iman dan cinta kepada Tuhan. Nilai-nilai inilah yang sangat diperlukan untuk menjadi dasar anak usia dini kelak di dalam menjalankan aktivitas pada tahap usia berikutnya. Secara garis besar ada dampak positif yang berpengaruh besar terhadap perkembangan Agama anak, yaitu anak menjadi lebih rajin membaca Kitab Suci, lebih rajin berdoa dan lebih mengenal Tuhan.

Kata kuncinya: Kemampuan nilai moral dan agama, siswa

A. Pendahuluan

Pengertian secara umum kemampuan moral dan agama adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip baik buruk dalam kehidupan sehari-hari. Moral adalah prinsip baik-buruk pada diri individu dan berada dalam sistem yang berwujud aturan. Moral berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Agama adalah aturan, patokan, dan standar baku yang berkaitan dengan sikap manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia dan Tuhan. Agama mengandung tiga unsur pokok, yaitu tata keimanan, dan tata peribadatan. Kecerdasan moral adalah kemampuan untuk memahami hal yang besar dan salah, sehingga

orang bersikap benar dan terhormat. Agama berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya, sebagai sumber akhlak. Agama yang di yakini sebagai sumber Wahyu dari Tuhan dapat mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral dan asusila. Nilai-nilai moral dan agama sangat penting untuk di tanamkan pada anak sejak dini, karena akan menjadi bekal saat menghadapi kehidupan di masa depan. Beberapa nilai-nilai moral dan agama yang dapat di tanamkan pada anak, antara lain kejujuran, disiplin, perhatian, empati, dan tanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai agama menjadi penting karena diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif

era digital yang juga dikenal sebagai era destruktif. Pendidikan yang seharusnya dilakukan tatap muka di sekolah, akhirnya dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah untuk memutus mata rantai wabah virus corona (Lestari, 2012). Penanaman nilai-nilai agama pada anak seharusnya dioptimalkan di dalam keluarga dengan bantuan guru dalam situasi yang tidak menentu seperti saat ini). Harapan ke depannya adalah anak memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta senantiasa mengingat Tuhannya, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anak akan memiliki nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan pengembangan nilai agama artinya arah yang hendak dicapai dalam proses menanamkan nilai-nilai agama. Pengembangan nilai-nilai agama kepada anak-anak harus dilakukan sejak dini, sebelum anak-anak itu tumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa. Jika seorang guru ingin memberikan nilai religius kepada anak usia prasekolah, guru harus mempertimbangkan motivasi dan kemampuan anak untuk menerimanya secara fisiologis dan psikologis (Dister, 1990) Hal ini dilakukan untuk menghindari akibat negatif pada diri

anak, dan juga agar tujuan yang telah ditetapkan dapat segera tercapai dengan baik. Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepadanya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diri-Nya.(Saputra, 2016). Menurut Oktarina dan Latipah (Oktarina & Latipah, 2021), tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak usia prasekolah yaitu: 1) Mengembangkan rasa Iman dan cinta terhadap Tuhan, dan 2) Membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Tuhan. Tujuan pengembangan nilai-nilai Agama pada siswa SD, Nilai keagamaan yakni untuk menempatkan alas kelmanan melalui keindahan taqwa dan budi pekerti, kemampuan, percaya diri, dan kemauan hidup bersama masyarakat (Saputra, 2016).

Pembelajaran yang dilakukan anak-anak dari rumah menjadikan guru perlu kreatif dalam mengemas pembelajaran untuk menyampaikan pesannya melalui kegiatan

pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik kepada anak (Botutihe et al., 2021). Pendidik bertindak sebagai desainer dan orang tua adalah titik kontak untuk kegiatan belajar anak. Guru membutuhkan strategi dan kreativitas dalam mengemas pembelajaran agar desain yang telah disusun dapat dikomunikasikan dengan baik kepada anak. Pendidik perlu lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran virtual (Nurdin & Anhusadar, 2020). Selama anak-anak mengikuti pembelajaran dari rumah, pola asuh yang diberikan orang tua dan lingkungannya dapat mempengaruhi kehidupan dan masa depan seorang anak. Apa saja yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. John Amos Comenius (1592-1670) berpendapat bahwa pengalaman anak menentukan akan menjadi apa mereka kelak (Morrison, 2012: 62). Selain itu, pengasuhan yang terampil dapat merangsang perkembangan intelektual anak (Brooks, 2011:37). Mengingat begitu pentingnya pendampingan dari orangtua di rumah terlebih dalam hal penanaman nilai agama maka guru dan orangtua harus dapat bekerjasama dalam mendampingi anak-anak. Pendekatan

moral merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih guru untuk lebih mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran bermain dan menjadikannya sebagai pusat pembelajaran di SD. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dockett (2002; 241) yaitu salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain dan berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan moral. Anak-anak memilih topik yang menarik minat mereka dan ingin belajar lebih banyak tentang mereka dalam pembelajaran moral. Secara individu atau kelompok. Hal ini sesuai dengan Katz dan Chard (1989: 2), dan pendekatan adalah bahwa satu atau lebih anak dapat berdiskusi secara mendetail tentang topik tertentu pilihan anak. Para pendidik dituntut untuk mampu mendampingi anak-anak sehingga dapat menanamkan nilai agama serta menstimulasi kreativitas melalui hal yang menyenangkan.

Pengembangan Nilai Agama

'Agama' berasal dari bahasa sansakerta "*gam*" *artinya pergi.gam* dalam bahasa sansakerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go (inggris)* oleh karena itu dapat di artikan bahwa (Agama

maksudnya ajarannya) merupakan sesuatu yang tidak berubah atau sesuatu kekal dan abadi. Dengan pengertian Agama ada juga pendapat bahwa agama berasal dari kata "a" artinya tidak dan gama artinya kacau. Jadi agama artinya sesuatu yang tidak kacau. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Agama adalah

Jalan yang harus di ikuti supaya orang sampai ketujuan

Cara-cara berjalan atau cara-cara agar samapai ke suatu tujuan yang dari Tuhan.

Agama mengandung tiga unsur pokok yang harus ada di dalamnya. Ketiga unsur pokok itu menurut Endang Saifudi Ansari. (Kurnia, 2015) adalah sebagai berikut:

Suatu sistem CREDO (tata keimanan atau tata keyakinan) atas sesuatu yang mutlak di luar manusia.

Suatu sistem RITUS (tata peribadatan) manusia kepada yang yang di anggapnya mutlak.

Suatu sistem NORMA (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termasuk di atas.

Unsur agama yang terakhir adalah sistem moral atau yang di sebut akhlak.

Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Agama kepada Anak-anak di SDK Bejo

Secara umum tujuan pengembagn nilai agam pada anak di SDK Bejo adalah meletakkan dasar-dasar kelmanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan Akhlak.cakap,percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang mendatang.

Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak di SDK Bejo

Mengembangkan rasa iman dan cinta kepada Tuhan.

Membiasakan anak-anak agar mengikuti ibadah, seperti berdoa Rosario,berzilah ke Gua Maria,mengikuti misa di hari minggu,mengikuti doa di lingkungan dan pada jam 6 pagi, jam 12 siang,dan jam 6 sore Doa Angelus.dan selalu aktif dalam kegiatan kerohanian di gereja.seperti Sekami dan misdinar.

Membiasakan agar perilaku dan sikap anak di dasari dengan nilai-nilai agama.

Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan. melatih anak didik dalam berdoa spontan

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kejadian yang sebenarnya yang didukung oleh data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data bisa menggunakan secara observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mengamati setiap perilaku yang dilakukan, dokumentasi dimana dapat dilakukan dengan mencari data-data melalui internet, koran dan majalah lainnya serta studi literatur suatu cara yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian dengan mencari di majalah, buku, dan jurnal lainnya. Analisis data menggunakan menggunakan pengumpulan data. Teknik pengumpulan diperoleh dengan observasi secara langsung dan melakukan wawancara dengan pendidik. Selain itu, keabsahan data dapat dilihat pada saat anak-anak mengikuti ibadah Bulan Kitab Suci dan Presentasi moral yaitu dengan mengecek dan mengobservasi segala

aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan penanaman nilai agama melalui kegiatan moral. Setelah data yang diperoleh melalui observasi maka ditulis dalam bentuk laporan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini adalah : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan kepada anak agar dapat meningkatkan kemampuan Moral dan Agama bagi peserta didik secara mendalam. Subjek sebanyak 46 siswa yang terdiri dari V 25 siswa dan kelas VI 21 siswa. Penjelasan: Penelitian ini menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak.

Kegiatan 1 di kelas V : Bercerita dengan menggunakan buku cerita yang di dalamnya mempelajari tentang Moral dan Agama. Seperti buku siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Penelitian menggunakan cerita untuk mengembangkan Iman katolik melalui Refleksi yang sesuai dengan kehidupan keseharian siswa. Menjelaskan tentang Identitas Diri.

Bercerita tentang siapa saya dan apa yang membuat saya unik.

Subjek: 25 anak, 15 perempuan, dan 11 laki-laki.

Penjelasan: Penelitian ini bertujuan meningkatkan nilai agama dan moral anak.

Kegiatan 2 di kelas V :
Bercerita dengan menggunakan kitab suci dari perjanjian baru (Yakobus, 2:14-26) dengan perikop Iman tanpa perbuatan hakekatnya adalah mati. Peneliti menggunakan alkitab untuk memudahkan pemahaman anak dengan menceritakan tentang " Iman Tanpa Perbuatan" dan bagaimana Iman Tersebut dapat di jelaskan dalam Tindakan positif sesuai kehidupan bagi siswa di SDK Bejo. Seperti memberikan contoh Praktek Iman Harian. Yaitu Tindakan baik yang di lakukan setiap hari: contoh , menggunakan Bahasa yang sopan, menghormati pendapat teman, berbicara jujur, rendah hati, tidak sombong, dan membantu sesama tanpa pamrih.

Subjek: Anak-anak usia dini, terdiri dari 25 anak, 11 laki-laki, dan 15 perempuan.

Penjelasan: Penelitian ini meningkatkan aspek nilai Moral dan Agama.

Subjek 21 siswa 10 perempuan dan 11 laki-laki

Penjelasan : peneliti ini bertujuan meningkatkan Moral dan Agama.

Kegiatan 3 bercerita menggunakan buku yang berjudul "Jalan Menuju Hidup Mulia

Tentang siapa diri sendiri dan bagaimana Allah menciptakan kita.

Memberikan contoh yang baik seperti berbicara yang sopan,membantu teman,serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

Relasi dengan lingkungan, bahwa sangat penting menghormati, saling menghargai perbedaan agama, dan meningkatkan keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

Subjek 21 siswa 10 perempuan dan 11 laki-laki

Kegiatan 4.di kelas VI .
mengajari siswa dengan berdoa Spontan.

Penjelasan : penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang

bagaimana berdoa Spontan atau berkomunikasi dengan Tuhan sehingga sehingga menjalin suatu hubungan Intin Bersama Allah.

Berperilaku jujur dan Tanggung Jawab. Mengajari anak untuk bisa bertanggung jawab dengan Tugas yang di Percayakan seperti mengerjakan tugas PR. Dan juga berinteraksi dengan teman, keluarga guru dan sesama yang mereka jumpai dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks judul artikel "Kemampuan Moral dan Agama Melalui Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan di SDK BEJO," subjek penelitian akan melibatkan anak-anak di SDK BEJO. Namun, karena sumber-sumber yang tersedia tidak secara spesifik menyebutkan SDK BEJO, kita dapat menggunakan contoh subjek penelitian dari penelitian-penelitian lain yang relevan dengan tujuan tersebut. Misalnya, subjek penelitian dapat melibatkan anak-anak di sekolah dasar yang berusia dini, dengan fokus pada implementasi nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan kemampuan moral dan agama mereka.

Dalam prakteknya, subjek penelitian akan terdiri dari anak-anak yang

berusia dini di SDK BEJO, dengan jumlah yang mungkin berbeda-beda tergantung pada kebutuhan penelitian. Contoh subjek yang realistis dapat berjumlah 15-20 anak, dengan perbandingan yang seimbang antara laki-laki dan Perempuan.

Bercerita menggunakan kitab suci yang sesuai Pemahaman siswa,

Membaca kitab suci untuk membiasakan diri dengan membaca kitab suci dan berdoa adalah salah satu cara untuk membentuk karakter religius. dalam kita suci dapat memberikan ajaran -ajaran moral dan spiritual yang dapat membantu setiap peserta didik untuk memahami, memaknai dan mengembangkan Iman mereka dalam kehidupan mereka setiap hari. Dalam pembentukan karakter juga ditanamkan kepada peserta didik yakni kejujuran. Kejujuran adalah salah satu nilai moral yang penting dalam ajaran katolik, kejujuran juga meliputi empat hal yakni: jujur terhadap diri sendiri sesama, guru, dan orang tua. hal ini juga membantu peserta didik untuk menjadi orang yang dapat di percaya dan memiliki integritas tinggi. melalui nilai-nilai ini meliputi cinta damai, cinta kasih dan teguh dalam pendirian.

Pembiasaan teladan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Tujuannya untuk membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum

melakukan segala aktivitas. Hal ini membantu mereka agar selalu ingat akan penciptanya dan memperkuat Iman mereka kepada Tuhan.

Menghormati orang lebih tua, tujuannya untuk membentuk perilaku menghormati orang yang lebih tua. anak-anak yang dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua dan guru akan memiliki kebiasaan yang baik serta mengembangkan karakter yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SDK Bejo pada tanggal 21 Agustus 2024 - 4 Desember 2024. Adapun subjek penelitian ini adalah dua orang pendidik, dua peserta didik SD dan dua orang tua murid. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan kegiatan Proyek yaitu Proyek "Mini Bible". Dalam pengerjaan proyek "Mini Bible" banyak manfaat yang didapatkan oleh anak-anak. Tidak hanya dari aspek nilai agama tetapi juga dari aspek motorik, kognitif, bahasa dan emosi. Penanaman nilai agama apabila ditanamkan sejak anak usia dini maka akan terbentuk karakter pribadi yang berbudi pekerti baik. Dalam menanamkan nilai-nilai agama anak

usia dini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Dari hasil yang saya dapatkan dalam pembentukan karakter moral anak di SDK Bejo. anak didik dapat dibentuk karakter moral yang baik. seperti contohnya, anak didik dibiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua, baik itu orang tua mereka sendiri, kaka, adik dan teman-teman mereka, ini yang menjadi kebiasaan yang positif dalam berperilaku. untuk itu pula peran orang tua sangat penting dalam mengembangkannya nilai-nilai Moral dan Agama anak. karena itu orangtua harus memberikan contoh yang baik dan mendampingi anak dalam belajar nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai keagamaan dan Moral pada anak didik di SDK Bejo dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang beragam, termasuk kegiatan bermain, pembelajaran Moral yang berorientasi pada tahapan perkembangan anak, pembiasaan rutin, dan Doa spontan, pengembangan nilai moral dan agama melalui proses yang sistematis, dan optimal dari nilai-nilai kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dapat digunakan sebagai metode yang efektif

dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak karena dapat membantu anak dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

Pembahasan

Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang di lakukan setiap hari seperti,berberis masuk ruang kelas sebelum meluiai kegiatan belajar yang akan di tanamkan beberapa perilaku antara lain yaitu

1. Tata tertip,dan patuh pada peraturan
2. Tenggang rasa terhadap keadaan
3. Sabar menunggu giliran
4. Mau menerima dan menyelesaikan tugas yang di berikan.

2..Megucapkan salam.

Pada waktu mengucapkan salam di tanamkan pembiasaan antara lain:

1. Sopan santun
2. Menunjukan reaksi dan emosi yang wajar
3. Sikap menghormati orang lain

4. Menciptakan suasana keakraban

3.Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,

pada waktu berdoa akan di kembangkan nilai Moral antara lain:anak-anak di latih memimpin, doa spontan, membaca kitab suci, membaca renungan sesuai bacaan . Dalam berdoa anak- di ajak mengambil sikap yang sopan dan tenang pada saat berdoa.

4.Kegiatan belajar mengajar

Yang ingin di tanamkan yakni pembiasaan perilaku pada kegiatan belajar mengajar. antara lai, tolong menolong sesama teman,rapi dalam berindak, berpakaian yang sopan, dan bekeja dengan tenang,berlatih untuk selalu tertib dan patu pada peraturan,berani mempunyai rasa ingin tahu yang besar,merasa puas dengan prestasi yang di peroleh, bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan, menjaga kebersihan lingkungan, mengendalikan emosi, menjaga keamanan diri.

5.Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat di laksanakan secara spontan pada pada saat itu

juga kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap /tingkah laku anak yang kurang baik, seperti seorang anak yang menerima sesuatu dengan tangan kiri, meminta sesuatu dengan berteriak, lalu setelah menerimanya lupa mengucapkan terima kasih apabila guru mengetahui hendaklah guru mengajak anak tersebut dan memberikan pemahaman serta memberikan contoh yang konkret.

1. Pembentukan Nilai Mora dan Agama.

Pendidikan moral dan agama pada anak -anak di SDK Bejo sangatlah penting untuk mengembangkan potensi dasar anak. seperti berhati baik, berpikir positif, berperilaku baik, selalu sopan dengan guru, orang yang lebih tua, dan sesama mereka. Guru dan orang tua berperan penting dalam membangun nilai-nilai Moral dan Agama anak. kerja sama yang humanis antara guru dan orang tua yang adalah kunci dalam proses pembentukan Moral dan Agama anak.

Metode Implementasi

Berbagai metode yang dapat di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai Moral dan Agama pada anak di

SDK Bejo. contohnya metode bercerita, dengan menggunakan alkitab suci dan buku-buku cerita lainnya yang mengisah tentang perilaku yang baik, bermain peran, mengikuti lomba kuis kitab suci, menghafalkan ayat-ayat kitab suci, berlomba-lomba membuka kitab suci, menyebutkan peralatan misa serta maknanya. hal ini di buat agar anak didik tidak mudah bosan dengan berbagai metode yang di gunakan oleh guru tersebut. melalui metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang besar dan kemampuan berinteraksi anak-anak.

2. Pengembangan Kemampuan Moral

Perkembangan moral pada anak tidak hanya mengetahui perilaku yang benar saja, tetapi juga tentang perilaku yang sesuai dengan pemahaman tersebut. anak-anak perlu di latih untuk mengerti mana yang salah dan mana yang benar, baik dan buruk. sehingga mereka dapat bersikap sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan mereka setiap hari.

D. Kesimpulan

Pentingnya pendidikan karakter di SDK Bejo, yang berfokus pada pengembangan Akhlak mulia, dan ketrampilan Moral anak-anak. Melalui program yang terstruktur, anak-anak tidak hanya belajar

tentang perilaku baik tetapi juga nilai-nilai agama yang mendasari tindakan tersebut. Metode pengajaran yang variatif: Dalam Implementasi nilai-nilai keagamaan di lakukan melalui berbagai metode, termasuk berceria, ,bermain peran,berdiskusi, berlomba-lomba mengikuti kuis kitab suci, menghapakan, ayat-ayat kitab suci, menghafal peralatan misa, mengenal warna-warna dalam liturgi dan simbol-simbol serta maknanya. agar anak-anak dengan mudah memahami megimplemetasikan nilai-nilai agama tersebut dengan baik.

Peran aktif Guru dan Orang Tua: kerja sama antara guru dan orang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru berperan dalam memberikan contoh dan mengajarkan nilai-nilai moral , semetara orang tua di harapkan mendukung dan menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah.lingkungan yang mendukung dari kedua pihak akan memperkuat pemebelajaran yang di lakukan di sekolah. Penanaman nilai agama apabila ditanamkan sejak anak usia dini maka akan terbentuk karakter pribadi yang berbudi pekerti baik. Dalam menanamkan nilai-nilai agama anak usia dini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan kegiatan Penanaman moral. Dalam pengerjaan, banyak manfaat yang didapatkan oleh anak-anak. Tidak hanya dari aspek nilai agama tetapi juga dari

aspek motorik, kognitif, bahasa dan emosi. Tujuan khusus penanaman Nilai agama juga dapat tercapai yaitu Menumbuhkan iman dan cinta kepada Tuhan, Mendorong anak untuk menyembah Tuhan, Memperoleh perilaku dan kelakuan anak berdasarkan nilai-nilai keagamaan, Menolong anak jadi lebih memiliki iman serta taat kepada Allah. Anak-anak juga semakin senang membaca Kitab Suci, rajin berdoa dan mencintai Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnatul Zahroh- *Penanaman Nilai Agama Moral melalui metode bercerita*”(IAINSurakarata).
- B.S. Sidjabat. (2012). *Membesarkan anak dengan kreatif*. In Ebook (p. 300).
- Bambang, S. 2013. *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa, Varia Pendidikan*,.Vol. 25. No. 2. Desember 2013.
- D. Hendropuspito; (1983). *Sosiologi agama*. Kanisius.
- Dister, N. S. (1990). *Pengalaman dan motivasi beragama*. Nico Syukur Dister.
- Edudikara: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 125.

- Endang, B. (2012). Futurologi dan fenomenologi nilai spritual (Hubungan Allah, manusia dan alam). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 241–258.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.366>.
- Esa, M. (2017). Peranan media gambar dalam proses pembelajaran agama katolik Paustina N. Mahuze 1. *Jurnal Jumpa*, V(1), 38–52.
<https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/36/33>.
- Goelman- *Perkembangan Nilai Moral ,Agama Sosial,dan Emosional pada anak usia Dini”*
- Gür, B. S. (2019). Religious education. In *The Routledge Handbook of Turkish Politics*.
<https://doi.org/10.4324/9781315143842>.
- Hidayat, O. S. (2019). Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama. *Univeristas Terbuka*.
- [Http://Devyintanpujiawati.Blogspot.Com/2015/03/Sifat-Sifat-Pemahaman-Anak-Dalam-Nilai.Html](http://Devyintanpujiawati.Blogspot.Com/2015/03/Sifat-Sifat-Pemahaman-Anak-Dalam-Nilai.Html).
- Jurnal Obsesi-*“Imlementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada anak usia Dini “*
- KBBI.(2003). *Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasisonal*.
- Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013.
- Kurnia, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Marija, P., Kawangung, Y., & Kause, M. (2019). Pendekatan humanis-religius pada pendidikan kristen sebagai pembentukan karakter generasi milenial. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.36>.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (sttpa tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>.
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). Perkembangan agama anak usia dini (usia 0-6 tahun) beserta stimulasinya. 10(1), 137–149.
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode montessori selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>.
- Pujiawati, D. (2015). Sifat-sifat pemahaman nilai

- agama dan
moral. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>.
- Ramdhani, S. *et al* 2019. *Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui kegiatan Storytelling dengan menggunakan cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini*, jurnal obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), p.153. Available at: <http://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Saputra, M. A. (2016). Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di R.a. Ad Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20(2), 197. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.190>.
- Siti Amanah. (n.d.). Religiusitas, spritualitas dalam kajian psikologi dan urgensi perumusan religiusitas islam, (105), 199–208.
- Sitti Amaliyah Jamil-“ *Agama sebagai sumber Moral dan Akhlak Mulia dalam masyarakat*”
- Studi, J., Komunikasi, S., & Simbolik, I. (n.d.). Pengalaman religius katolik sebagai proses interaksi dan komunikasi dalam keluarga jawa (studisosiologi komunikasi dengan pendekatan interaksi simbolik). *Alex Ibnu Muridjal*. 4(1), 1–14.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan nilai-nilai gama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 1, Issue 2).
- Tafonao, T. (2018). Peran pengajaran pendidikan agama kristen dalam keluarga sangat penting.
- Tarihoran, E. (2013). Media dan teknologi pembelajaran dalam pengajaran agama katolik.
- Tjandra, D. S. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama kristen di abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>.
- Yola khoriani- *Problematika penanaman Agama dan Moral anak Usia Dini* (UIN Fatmawati Sukarno)), 255-262.